

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini belajar dan membangun pengertiannya yang diberikan oleh Tuhan Y.M.E melalui lingkungannya dan dirinya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Anak-anak dalam beberapa hal dapat mengkonstruksikan pengertiannya melalui informasi yang dia serap. Salah satu penyerapan informasi dapat dilakukan melalui perkembangan bahasanya. Bahasa menurut Hurlock (1978:176) mencakup “...setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.” Perkembangan bahasa anak ini meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis. Didalam perkembangan Anak Usia Dini yang disebut dengan perkembangan bahasa tulis. Santrock (Musfiroh, 2009: 6) menjelaskan arti bahasa tulis yaitu:

Bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem symbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan bahasa isyarat. Bahasa tulis juga terdiri dari satuan lingual yang digunakan suatu komunitas, memiliki kaidah pemenggalan dan pengombinasian.

Bahasa tulis dibagi menjadi dua bagian yaitu bahasa tulis reseptif dan bahasa tulis produktif. Membaca dapat dialihkan menjadi pengertian tulisan atau penginterpretasian huruf, padahal pengertian membaca sendiri mencakup hal yang lebih luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *baca* atau *membaca* diartikan menjadi beberapa hal yaitu: melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; memperhitungkan; dan juga memahami. Dengan kata lain membaca bukan hanya sebatas melafalkan tulisan atau huruf saja namun dapat juga berupa penyerapan informasi secara simbol baik diucapkan maupun tidak. Kemampuan membaca harus dipupuk sejak dini, maka dari itu membaca sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini.

Membaca dini pada anak sangat dibutuhkan, untuk memperkuat dan menjadi landasan bagi anak itu sebelum anak terjun lebih dalam di dunia membaca dan literasi yang sebenarnya seperti orang dewasa. Tampubolon dalam bukunya “Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak.” mengadopsi beberapa ide dari Vygotsky, Piaget dan Bruner menjabarkan bahwa pentingnya peranan bahasa, yaitu *“Bahasa memungkinkan perkembangan pikiran abstrak dan konseptual.. Bahasa sebagai alat komunikasi, membantu pembentukan dan mendorong perkembangan pikiran.”* (Tampubolon, 1993). Membaca dini itu perlu dilakukan karena akan memancing minat baca anak dan rasa keingintahuannya akan membaca, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan membaca dalam diri anak kelak.

Stimulasi membaca pada anak usia dini harus diajarkan secara hati-hati, kesalahan sekecil apapun dalam mengajarkan baca pada usia dini dapat menyebabkan kerusakan fatal dimasa yang akan datang. Orang tua dan pengajar secara khususnya harus memahami betul bagaimana perkembangan anak mengenai kesiapannya dalam membaca. Proses membaca pada anak usia dini bermula pada perkembangan bahasanya.

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jennings *et all.* (2006:168) menjelaskan konsep membaca dini kedalam enam area yang harus dikembangkan. Enam konsep membaca dini itu adalah:

1. *Oral Language Development* (Pengembangan Bahasa Lisan)
2. *Concepts About Print* (Konsep tentang tulisan)
3. *Alphabet Knowledge* (Pengenalan Huruf)
4. *Phonemic Awareness* (Kesadaran fonetik)
5. *Letter-sound Correspondence* (Korespondensi Bunyi Huruf)
6. *Beginning Reading Vocabularies* (Kosakata Awal Membaca)

Banyak anak tidak menyukai membaca dikarenakan oleh pembelajaran yang salah. Kemampuan membaca anak harus dikembangkan secara bertahap. Tahap-tahap yang dicapai anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak-anak itu sendiri. Kecepatan dalam penangkapan setiap manusia berbeda, maka dari itu kecepatan penangkatan membaca anak tidak dapat dipaksakan harus sesuai dengan ritme anak itu sendiri. Sebagai pengajar usaha yang harus dilakukan adalah membuat anak mengoptimalkan kemampuannya tanpa paksaan dan menyenangkan.

Walaupun pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini harus menyenangkan namun ada banyak tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pintar atau bahkan lebih parah terlihat pintar dengan menjejali anak dengan latihan membaca yang tidak sesuai dengan dengan perkembangan anak. Pembelajaran membaca anak yang tidak sesuai dengan perkembangannya dapat membuat anak stress atau bahkan membuat anak tidak menyukai membaca. Pembelajaran

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca secara formal pada anak usia dini memang tidaklah disarankan. Namun untuk membekali anak untuk mempersiapkannya pada tahap berikutnya dalam membaca adalah baik untuk memberikan stimulasi pada perkembangan bahasa tulis anak, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulisnya.

Stimulasi yang dilakukan selain menyenangkan namun juga memberikan anak secara spontan mengembangkan kemampuan bahasa tulisnya. Lingkungan belajar hendaknya mendorong anak untuk menyukai bacaan seperti memberikan berbagai buku bacaan anak yang bermakna dan menarik, memberikan label-label pada barang-barang disekolah, membaca keras didepan kelas, menaruh alat dan bahan yang menarik seperti bermacam-macam kertas, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan TK. Cahaya Bangsa Classical School (CBCS) yaitu pembelajaran membaca dini di sekolah ini diajarkan secara model linear yang menggunakan metode *Phonics*. Cox (Musfiroh,2009: 18) menjelaskan

Model linear atau disebut juga sebagai bottom up adalah model yang melihat membaca sebagai a part-to-whole process (proses dari bagian ke keseluruhan... anak harus belajar merekognisi huruf, diikuti kata, baru kemudian kata didalam konteks, hingga akhirnya anak belajar memahami apa yang dibaca... Teori ini menekankan persepsi tingkat rendah dan proses fonemik serta pengaruhnya terhadap fungsi kognitif yang lebih tinggi.

Pengertian *Phonics* diartikan oleh Webster-online sebagai “A method of teaching beginners to read and pronounce words by learning the phonetic value of letters, letter groups, and especially syllables.” Dengan kata lain pembelajaran yang diajarkan dimulai dengan pengenalan huruf dan bunyi yang dihasilkan (*Phonics*). Setelah anak menghafalkan abjad berdasarkan *alphabetical order*, anak

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai menyatukan dua bunyi huruf yang berbeda (*blending*). Setelah mereka belajar suku kata barulah mereka menggabungkan suku kata tersebut menjadi kata-kata sederhana. Penggabungan huruf berpatok pada pola *Consonant-vowel* contohnya B-A, B-E, B-I, B-O, B-U. Setelah itu anak akan belajar penggabungan kata dengan pola *Consonant-Vowel-Consonant* contohnya D-O-G, C-A-T, P-I-G, dan sebagainya.

Permasalahan yang timbul di lapangan, khususnya di TK. Cahaya Bangsa Classical School dalam penggunaan metode *Phonics* ini menurut pengalaman dan pengamatan penulis adalah:

- a. Anak kadang dihadapkan dengan penggabungan bunyi yang tidak bermakna sama sekali bagi anak. Hal ini berbahaya karena anak mungkin akan menangkap bahwa membaca hanyalah membunyikan huruf saja tanpa disertai arti yang berarti. Ketika anak bertanya apakah arti dari tulisan “BA” atau lainnya guru kesulitan menjelaskan.
- b. Kelemahan lainnya adalah *Phonics* atau pembelajaran bunyi huruf yang digunakan di Cahaya Bangsa menggunakan pelafalan bunyi huruf bahasa Inggris. Bahasa pengantar yang digunakan didalam kelas adalah bahasa Inggris sehingga pembelajaran membaca dini juga menggunakan huruf dan bunyi dalam bahasa Inggris. Hal ini sulit dilakukan karena secara natural pelafalan huruf dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Inggris. Bentuk lidah dan aksentuasi yang berbeda juga mempengaruhi pelafalan yang dapat membuat anak bingung.

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kata-kata yang diberikan berpaku pada pola *Consonant-Vowel* atau *Consonant-Vowel-Consonant* sehingga membuat variasi kata-kata terbatas. Hal ini dapat bersifat positif dan dapat juga berdampak negatif. Kata-kata yang terbatas kurang memberikan anak untuk bereksplorasi terhadap kata lain dan jika anak menemukan pola kata lain yang berbeda anak akan kesulitan untuk mengartikan kata tersebut.

Masalah yang timbul adalah pembelajaran yang digunakan di dalam kelas adalah metode linear melalui *phonics* yang memaksakan anak untuk merangkai suku kata dari huruf walaupun kata tidak bermakna. pembelajaran bersifat formal yang dapat mematikan kreativitas anak. Anak kurang bereksplorasi terhadap bacaan yang ada disekitar mereka. Akar masalah yang terjadi diduga oleh karena:

- 1) Kurangnya pengetahuan guru akan model pembelajaran lain selain *phonics*.
- 2) Tuntutan masyarakat yang baik secara langsung maupun tidak langsung meminta anak untuk dapat membacakan tulisan yang ada disekitar mereka tanpa berfikir apakah anak memahaminya atau tidak.
- 3) Kurangnya media atau alat yang dapat lebih menstimulasi anak dalam perkembangan bahasa tulisnya.
- 4) Kegiatan yang monoton yang menimbulkan kejenuhan pada anak.

Seperti dijabarkan dalam beberapa poin diatas masalah-masalah ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan guru sendiri mengenai stimulasi apa yang sepadan untuk anak usia dini. Kurangnya kreatifitas guru didalam kegiatan kelas yang dapat menstimulasi anak untuk tenggelam dalam dunia baca dan tulis yang

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat sangat berguna bagi anak sendiri. Maka diperlukan model lain yang dapat membantu anak dan guru untuk memstimulasi anak lebih lagi agar membaca dini anak dapat berkembang dengan baik.

Model stimulasi bahasa tulis lain selain model linear salah satunya adalah **Model Akuisisi Literasi**. Model Akuisisi literasi ini diutarakan oleh Musfiroh, 2009: 27-28 sebagai:

Model pemerolehan bahasa tulis yang mendasarkan pada pencapaian anak, kegiatan bermain dan informal, fungsional dengan sumber dan media nyata, pepaduan metode phonics dan kata utuh, integratif dengan metode atau kegiatan lain, mengaktifkan pusat-pusat dan evaluasi otentik-informal.

Model ini dipandang oleh penulis sebagai model yang cukup tepat untuk dikembangkan di TK CBCS. Model ini dirancang dengan mengombinasikan dua pendekatan utama yaitu (*linear* dan *whole language*). Hal yang dipertimbangkan bahwa anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Secara singkat stimulasi yang akan dilakukan memiliki karakteristik (Musfiroh, 1999):

- a) Didasarkan pada pemerolehan bahasa anak.
- b) Dikembangkan dari proses belajar melalui bermain.
- c) Bersifat informal.
- d) Didasarkan pada simbol sebagai alat berbahasa tulis.
- e) Sumber riil pajanan lapangan.
- f) Pengoptimalan pusat dan area (dikenal sebagai *center* di TK. CBCS)
- g) Penyatuan model linear dan *whole language*.
- h) Integrasi dengan metode lain. Evaluasi bersifat informal dan autentik.

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu dari semua hal diatas ini penulis melihat adanya jalan keluar agar pembelajaran membaca di TK. CBCS dapat terlaksana sesuai dengan perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan umurnya. Karena model pembelajaran Maka dari itu penulis mengangkat penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penulis dalam mengajar dengan judul *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TK. CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL.*

B. Rumusan Masalah

Masalah yang terjadi TK. Cahaya Bangsa Classical School yang akan dibahas adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia dini di TK. Cahaya Bangsa *Classical School*?

Secara lebih khusus maka beberapa masalah pokok yang akan dipecahkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan membaca dini di TK CBCS?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan stimulasi model akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak di TK CBCS?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dini anak TKCBCS setelah melalui stimulasi model akuisisi literasi?

C. Tujuan Penelitian

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun untuk menjawab semua permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimanakah kondisi objektif kemampuan membaca dini di TK CBCS.
2. Mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan stimulasi model akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak di TK CBCS.
3. Mengetahui bagaimana kemampuan membaca dini anak TK. CBCS setelah melalui stimulasi model akuisisi literasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk

1. Bagi anak

Manfaat penelitian ini untuk anak terutama adalah mengembangkan kemampuan bahasa tulisnya sebagai salah satu alat anak dalam belajar. Kemampuan bahasa tulis ini akan menjadi bekal bagi anak untuk dapat menyerap informasi dari sekitarnya, membantu dia berkomunikasi dengan lingkungannya, menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, menstimulasi anak agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

2. Bagi guru

Bagi para guru secara umum dan bagi penulis sendiri khususnya, penelitian ini bermanfaat dalam menumbuhkan pengertian yang lebih bermakna dalam

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan bahasa anak khususnya bahasa tulis anak. Penulis lebih tertantang untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan dan aktifitas dikelas, tidak berpatok fanya pada pembelajaran *Phonics* namun metode lain untuk lebih meningkatkan kinerja penulis sendiri.

3. Bagi Sekolah.

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai cermin akan apa yang telah dilakukan di sekolah. Melihat apakah yang telah diajarkan disekolah sesuai dengan perkembangan anak. Adakah kesalahan dalam pengajaran dan bagaimana menanganulangnya.

E. Asumsi

Asumsi dasar dari penelitian ini diantaranya berdasarkan:

1. Musfiroh menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa tulis anak akan sangat berkembang dengan baik jika anak berada dalam lingkungan yang mendukungnya untuk berinteraksi dengan tulisan yang ada disekitarnya. Stimulasi Model Akuisisi yang dilakukan haruslah berdasarkan pada tujuh konsep. Ia menjelaskan bahwa:

Pengembangan model stimulasi bahasa tulis pada anak yang berdasarkan pada tujuh hal yakni penyiapan lingkungan, aktivitas brainstorming spontan, membaca nyaring, dramatisasi, kolaborasi menggambar dan menulis serta membaca dan berbicara, penggunaan pusat-pusat, dan integrasi interaksi sosial. “(Musfiroh, 2009: 26).

2. *“The term emergent literacy refers to the gradual process children go through as they develop an understanding of written language”* (Jennings *et al*, 2006: 168). Kalimat diatas berarti membaca dini mengacu pada proses yang bertahap kepada perkembangan pengetahuan anak akan bahasa tulis.
3. *“Although both speaking and reading rely on the same particle, the phoneme, there is a fundamental difference: Speaking is natural and reading is not.”* (Shaywitz, 2003: 49)

Pernyataan diatas mengatakan bahwa walaupun berbicara dan membaca berada pada bagian yang sama, yaitu fonemnya, tetapi ada sebuah perbedaa yang berbeda berbicara adalah sesuatu yang natural sedangkan membaca tidak. Maka dari itu, stimulasi membaca dini perlu dilakukan karena membaca tidaklah diperoleh anak secara alami.

F. Definisi Operasional

1. Membaca dini adalah tahap dimana anak melek baca. Membaca dini ini memiliki enam tahapan yaitu :
 - a. *Oral language development*
 - b. *Concepts about print*
 - c. *Alphabeth knowledge*
 - d. *Phonemic awareness*
 - e. *Letter-sound Correspondence*

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. *Beginning reading Vocabulary.*

2. Model Akuisisi literasi adalah :

Model pemerolehan bahasa tulis yang mendasarkan pada pencapaian anak, kegiatan bermain dan informal, fungsional dengan sumber dan media nyata, pepaduan metode phonics dan kata utuh, integratif dengan metode atau kegiatan lain, mengaktifkan pusat-pusat dan evaluasi otentik-informal. (Musfiroh, 2009: 27-28)

Model ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada pemerolehan bahasa anak.
- b. Dikembangkan dari proses belajar melalui bermain.
- c. Bersifat informal.
- d. Didasarkan pada simbol sebagai alat berbahasa tulis.
- e. Sumber riil pajanan lapangan.
- f. Pengoptimalan pusat dan area (dikenal sebagai *center* di TK. CBCS).
- g. Penyatuan model linear dan whole language.
- h. Integrasi dengan metode lain. Evaluasi bersifat informal dan autentik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut "*Classroom Action Research*"

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas sendiri dijelaskan oleh Sukmadinata (2005, 140) sebagai:

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan model penelitian kelas yang disampaikan oleh Arikunto

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

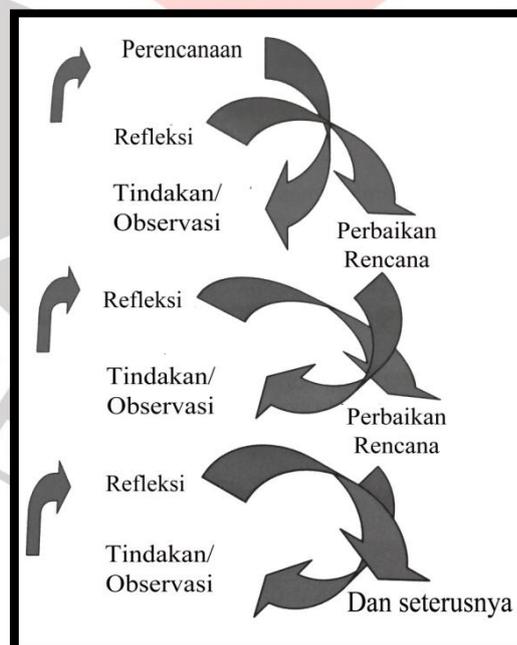
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2011,16) “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi”

Maka penelitian ini akan mengalami empat tahapan yang akan mengalami pengulangan sampai penulis melihat adanya perkembangan yang terjadi pada anak-anak. Adapun keempat tahap penting itu meliputi:

1. Perencanaan tindakan kelas
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan tindakan
4. Refleksi tindakan

Berikut adalah spiral penelitian tindakan kelas Hopkins dalam Supardi (2011,105):



Gambar 1.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins.

Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah Taman Kanak-kanak di Kota Baru Parahyangan yaitu di TK. Cahaya Bangsa *Classical School* yang beralamatkan di Jl. Bujangga Manik Kav 1 Kota Baru Parahyangan. Kab. Bandung Barat. 40553. Subjek Penelitian terdiri dari 14 siswa TK yang berusiakan 4-5 tahun. Kelas yang digunakan adalah *Kindergarten 1C*.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi terdiri dari lima bagian yang terdiri dari:

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, definisi operasional, serta sistematika penulisan

Bab kedua memaparkan tentang landasan teoritik mengenai perkembangan bahasa anak yang akan mengacu pada kemampuan membaca dini anak; serta beberapa metode pengajaran baik *Linear* maupun *Whole-Language* dan juga stimulasi pembelajaran model akuisisi literasi yang merupakan pengabungan kedua pendekatan pengajaran tersebut.

Bab ketiga berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas. Semua prosedur serta tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir.

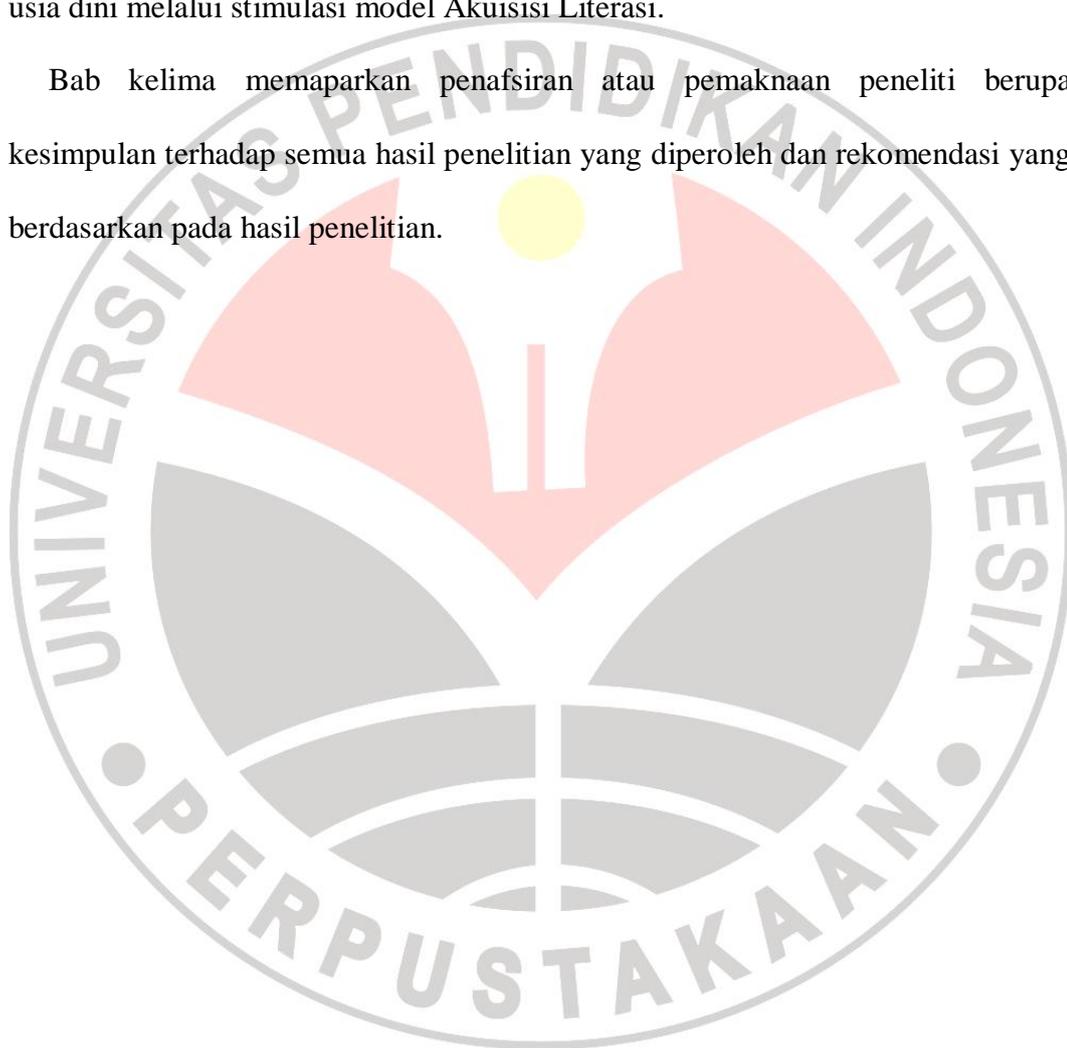
Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab keempat mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, profil subjek penelitian dan hasil temuan penelitian. Bab ini merupakan bagian analisis dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian. Bab ini juga mencoba mengungkap bagaimana pengaruh perkembangan kemampuan membaca dini anak usia dini melalui stimulasi model Akuisisi Literasi.

Bab kelima memaparkan penafsiran atau pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.



Setiawati, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu